## BAB II. BURUNG GEREJA

### II.1 Sejarah Burung

A.Djaja, Frans.(2009) menjelaskan "Burung sudah ada di bumi lebih lama dari manusia atau mamalia lainnya. Hewan berdarah panas ini merupakan kerabat dekat reptil. Semua jenis burung diannggap berasal dari fosil burung yang pertama, yaitu *Archeoptreyx,* walapun masih diperdebatkan. Nama tersebut berasal dari kata *archaios,* berarti 'kuno' dan *pteryx* berarti 'bulu' atau 'sayap' atau memiliki arti sayap kuno (sayap purba). Fosil *archeopteryx* ditemukan di Jerman sekitar 150 juta tahun yang lalu. Spesimen awalnya ditemukan pada tahun 1891. Fosil tersebut lebih mirip teptil daripada bentuk burung saat ini dengan adanya gigi tajam di mulut, tiga jari pada sayap, dan tulang ekor yang panjang. Hanya saja, fosil yang berukuran besar burung gagak ini hanya melayang ke tempat yang lebih rendah sehingga tidak bisa jauh.

Berdasarkan informasi dari fosil, tulang burung diperkirakan sejak 100 juta tahun yang lalu berevolusi untuk dapat terbang dengan kuat secara seimbang. Tulangnnya berevolusi menjadi berongga berisi udara dan semakin ringan. Selain itu, tulang punggunya menjadi lebih pendek dan menyatu. Gigi-giginya digantikan oleh paruh ringan dari zat tanduk. Berbeda dengan nenek moyangnya, reptil, yang bergigi dan berat. Burung dari famili modrn yang ada pada saat ini sudah mulai bermunculan dimulai sejak 60 jita tahun yang lalu.

Burung semakin berkembang dengan adanya evolusi yang meliputi bentuk dan jumlah. Burung masa kini telah berkembang sedemikian rupa sehingga terspesialisasi untuk terbang jauh, kecuali beberapa jenis yang primitif. Jenis burung yang masih tergolong primitif, antara lain kasuari yang tidak mampu terbang. Sementara itu, burung yang tergolong modern, diantaranya burung gereja, burung gagak, dan jalak. Adapun jumlah makhluk yang terbukti telah berhasil dalam penyebarannya sehingga saat ini dunia diperkirakan sekitar 10.000 jenis dan ditemukan di Indonesia sekitar 1.500 jenis.

Burung telah lama menjadi penghuni di wilayah Indonesia. Buktinya, ada filsafat Jawa yang menyatakan bahwa burung merupakan salah satu harta milik yang menunjukan kemampuan seseorang. Setiap tahun jumlah burung di Indonesia

cendrung bertambah. Hingga tahun 2003 tercatat 1.583 jenis dan lebih dari 400 jenis dilindungi" (hal 7).

### II.1.1 Burung Gereja di Indonesia

Burung Gereja dalam bahasa inggris adalah *Eurasian Tree Sparow* tersebar hampir diseluruh benua di dunia, Burung gereja mencari makan dengan memakan biji-bijian yang terdapat di bawah pohon dan juga memakan serangga, butir padi, bulir rumput, buah kecil, dan bertelur 3 sampai 6 telur dan rata – rata semuanya menetas. burung gereja membuat sarangnya menggunakan ranting-ranting pohon yang berjatuhan dan membuat sarang nya di bangunan-bangunan seperti rumah dan gereja, maka dari itu disebut dengan nama burung gereja karena bersarang disudut-sudut bangunan gereja.

### II.1.2 Burung Gereja di Jawa dan Bali

Burung Gereja tersebar di Indonesia dan sangat besar populasi nya di Jawa dan Bali, dan Burung Gereja juga termasuk kedalam ras *Passer* sama seperti burung Priit/piit. Tetapi burung gereja adalah ras *Passer Montanus Malaccencis.*

### II.1.3 Burung Gereja *(Euraisan Tree Sparow)*

Mackinnon, John. (1990) menjelaskan Burung Gereja ini Berwarna Coklat, Berukuran sedang dengan panjang tubuh 14cm. Garis mata dan mahkota coklat berangan Dagu, kerongkongan dan bercak disamping leher warna hitam, bagian bawah kuning tua agak abu-abu, tubuh bagian atas berbintik coklat dengan diselingi lurik putih dan hitam. Burung muda lebih pucat dengan bercak kuang kurang jelas. Iris berwarna coklat, paruh berwarna abu-abu, kaki berwarna coklat.

Bersuara Ber- "cirp" dengan ribut dan ber-"twit" dengan cepat.

Dengan penyebaran dan statusEurasia, India, Cina, Sulawesi dan Fillipina, Kalimantan, Sumatra, Jawa, Bali. Populasi burung ini dimasukkan ke seluruh indonesia sampai Australia dan kepulauan Pasifik. Di Jawa dan Bali merupakan burung yang umum sekali terdapat di kota dan desa terutama di tempat pengolahan padi.

Kebiasaan dari burung gereja berhubungan sangat dekat dengan manusia, hidup berkelompok di sekitar rumah, gudang, dll. Mencari makan di taman dan daerah garapan di atas tanah dengan mematuk biji-bijian kecil dan padi beras. Kelompok burung ini menyerang sawah pada waktu panen.
Makanan yang dikonsumsi juga antara lainbutir padi, bulir rumput, buah kecil dan serangga yang diambil dari atas tanah atau didalam vegetasi.

Perkembangbiakan nyapunbersarang sepanjang tahun, mencapai puncaknya dari bulan Mei sampai Juli di Jawa Barat. Telur tiga sampai enam butir bewarna putih berbintik halus coklat abu-abu. Sarang berbentuk kubah yang tidak rapih, terbuat dari jalinan rumput kering di dalam dilapisi bulu, diletakkan dalam vegetasi yang lebat atau dalam lubang pohon atau sudut-sudut bangunan.
Ras*Passer Montanus Malaccensis* .



Gambar II.1 Burung Gereja
Sumber : Pribadi

**I.4 Suara Burung**

Suara burung berdasarkan nada, panjang dan pendeknya, serta variasi suara dikelompokkan menjadi dua, yaitu suara nyanyian dan suara panggilan.
Nyanyian burung berkaitan dengan berkembang biak untuk menarik perhatian pasangannya. Sementara itu, suara panggilan berkaitan dengan aktivitas mempertahankan diri. Suara panggilan merupakan suara yang sederhana dan

pendek. Bunyinya biasanya seperti tek tek, chir chir, twet twet, dan cek cekrek. Suara pendek ini dipergunakan untuk memberi peringatan kepada rekan-rekannya jika ada predator yang mendekat (A.Djaja, Frans. 2009, hal 106).

**I.5 Memelihara Burung**

Memelihara burung merupakan suatu proses yang sangat penting. Kadang kala burung yang diperoleh langsung besar. Artinya burung sudah dapat terbang dan makan sendiri tanpa bantuan pemiliknya. Dengan demikian, perawatannya lebih mudah (A.Djaja, Frans. 2009, hal 74).

**II.2 Prospek Bisnis Burung**

A.Djaja, Frans. (2009) berpendapat bahwa:

Indonesia merupakan negara kepulauan dengan beranekaragam kekayaan hayatinya mulai dari budaya, tumbujan dan beranekaragam jenis hewan. Salah satu hewan yang paling banyak jenisnya di Indonesia ialah burung. Tahun 2003 tercatat di Indonesia terdapat 1.583 jenis burung dan 400 jenis diantaranya berada dalam status dilindungi.

Banyaknya jenis burung di Indonesia merupakan salah satu potensi yang tinggi. Sesungguhnya bisnis burung di Indonesia telah berlangsung sejak lama, mulai dari bisnis yang legal hingga ilegal. Yang dimaksud bisnis burung legal adalah usaha memelihara atau memperdagangkan jenis burung yang diijinkan oleh negara, misalnya merpati. Bisnis burung ilegal adalah usaha memelihara dan memperjualbelikan jenis burung yang berstatus dilindungi oleh negara, seperti jalak bali, kakatua raja, beo nias, dan berbaga macam jenis burung yang dilindungi lainnya.

Di Indonesia sendiri, bisnis legal dan ilegal semakin berkembang pesat dari tahun ke tahun. sebagai contoh, bisnis jual beli burung di pasar burung, di Jakarta yang tidak pernah sepi pengunjung setiap harinya. Bahkan, kadang bisnis burung ilegal lebih menguntungkan karena harga jualnya tinggi. Selain itu, pembeli burung yang dilindungi oleh negara ini tidak pernah sepi. Ada dua anggapak ketika seseorang pecinta burung itu memiliki dan mampu memelihara burung langka berstatus dilindungi. Peratama, sebagai prestise atau tanda gengsi dan kehormata. Kedua,

pembeli akan menjual lagi burung hias tersebut dengan harga yang lebih tinggi dan biasanya dijual ke luar negeri.

Bisnis ilegal burung ini sangat sulit sekali diberantas karena telah memiliki jaringan yang sangat rapi sekali. Namun,. Sebagai warga negara indonesia tentunya wajib menjaga kelestarian burung hias Indonesia dengan cara tidak memburu atau memperdagangkannya dengan membunuhnya untuk kesenangan bebrburu semata. Oleh karena itu, sebagaiknya berbisnis burung yang legal saja atau tidak menyalahi aturan hukim indonesia. (h.7)

### II.2.1 Sangkar Burung

Sangkar salah satu hal pendukung untuk memelihara burung gereja, memilih sangkarpun tidak asal dan harus melihat sikap dari burung yang akan diplihara maka dari itu sangkar sebagai media pendukung untuk menjadikan burung yang baik. A.Djaja, Frans. (2009) menjelaskan Sangkar tempat burung dikurung dalam tempat ukuran kecil dan dapat dipindahkan kemana – mana karena ukurannya yang kecil. Sangar untuk burung hias yang telah diketahui secara umum ada 3 jenis

- Sangkar berbentuk Balok

  Sangkart bentuk balok menyerupai kotak persegi. Sangkar ini biasa digunakan utntuk burung hias dan burung berkicau yang berukuran besar, seperti kakatua, nuri, dan cendrawasih.



Gambar II.2 Sangkar Burung Balok
Sumber : Dokumen Pribadi

- Sangkar berbentuk tabung

Sangkar bentuk tabung menyerupai bentuk lingkaran yang memanjang. Umumnya digunakan untuk burung berpostur kecil, misalya kenari, colibri, pipit, dan juga gereja. Namun, sangkar ini dapat juga digunakan untuk burung berpostur sedang, seperti perkutut, murai batu, dan cucakrawa.



Gambar II.3 Sangkar Burung Tabung
Sumber : Dokumen Pribadi

- Sangkar berbentuk bulat

  Model sangkar ini umumnya terdapat disangkar burung perkutut dan tekukur. Sangkar ini dilengkapi semacam tudung atau kubah yang dapat berfungsi melindungi burung dari sinar matahari dan dengung suaranya.



Gambar II.4 Sangkar Burung Bulat
Sumber :Dokumen Pribadi

### II.2.3 Hama Pertanian

Lahan pertanian di Indonesia sangatlah luas dan beragam seperti sawah, kebun, dan lain sebagainya, tetapi lahan pertanianpun memiliki banyak hama dari berbagai aspek contohnya virus, serangga, dan hewan. Menurut Nas (1978)"Bahwa serangga dikatakan hama apabila serangga tersebut mengurangi kualitas dan kuantitas bahan makanan, pakan ternak, tanaman serat, hasil pertanian atau panen, pengolahan dan dalam penggunaannya serta dapat bertindak sebagai vektor penyakit pada tanaman, binatang dan manusia, dapat merusak tanaman hias, bunga serta merusak bahan bangunan dan milik pribadi lainnya". Dalam pengendalian Hama terpadu bahwa hama bukan hanya serangga, tetapi bisa pada vertebrata, tungau, virus, bakteri, gulman organisme pengganggu tanaman lainnya. Dan salah satu contoh dari hama pertanian padi adalah burung, burung yang memakan biji-bijian termasuk memakan bulir padi milik petani, maka dari itu burung gereja mencari makan ke pertanian padi.



Gambar II.5 Burung Hama Petani
Sumber: Dokumen Pribadi

Mackinnon, Jhon (1990) Pipit, Gereja dan manyar secara umum dikenal sebagai hama padi, mereka makan padi yang sedang menguning dan kadang-kadang menyebabkan kerusakan tanaman pertanian yang parah. Waktu dan usaha yang cukup lama telah dilakukan untuk mengusir burung tersebut dari sawah-sawah. Beberapa cara dikembangkan baik menggunakan tenanga angin atau seorang anak kecil yang duduk didalam gubuk ditengah-tengah sawah dan menggoncang-goncangkan tali untuk mengusir burung-burung tersebut (h.29).

## II.3 Ilustrasi

Definisi ilustrasi adalah suatu gambar untuk membantu memperjelas isi buku, karangan dan untuk lebih memperjelas tulisan. Ilustrasi adalah seni gambar yang dipakai untuk memberikan penjelasan akan suatu tujuan atau maksud tertentu secara visual. (Kusrianto, 2007 h.140).

Ilustrasi sangat dekat sekali kaitannya dengan komik, bedanya ilustrasi hanya terdiri dari beberapa gambar yang melukiskan isi dari suatu cerita, namun komik adalah gambar-gambar yang memvisualkan keseluruhan isi cerita. Ilustrasi juga dikatakan sebagai gambaran pesan yang tak terbaca, namun bisa mengurai cerita. Dengan ilustrasi ini maka pesan yang disampaikan akan lebih berkesan karena pembaca akan lebih mudah mengingat gambar daripada kata-kata (Kusrianto,2007, h.154).

Menurut Ensiklopedi Indonesia, Ilustrasi dalam bahasa latin illustrare, yaitu menerangi, menghias. Suatu bentuk penghiasan buku; dapat berupa ornamenornamen abstrak, ragam-ragam hias yang berasal dari tumbuh-tumbuhan, hewan, vignette/penggambaran beserta naskah yang menyertainya. Secara garis besar dapat diperinci sebagai berikut:

- Dalam pengertian umum, gambar-gambar dan foto-foto yang menyertai naskah dalam buku, majalah/ media masa untuk lebih menjelaskan naskah tersebut.

- Dalam pengertian khusus yaitu ilustrasi diluar naskah maupun diantaranya juga berfungsi untuk menyemarakan halaman-halaman buku sebagai karya abstrak yang mempunyai keindahan sendiri dengan kombinasi dengan huruf cetak yang dipakai.

- Dengan pengertian yang lebih khusus dan historis dulu dipergunakan istilah iluminasi untuk gambar-gambar dan hiasan-hiasan yang keseluruhanya dikerjakan dengan tangan sebelum seni cetak ditemukan.

Sisi fungsi sangat melekat dalam kata ‘Ilustrasi’. Hal ini terjadi karena dalam sejarahnya kata “Illustrate” muncul akibat pembagian tugas fungsional antara teks dan gambar. Dari etimologinya Illustrate berasal dari kata ‘Lustrate’ bahasa Latin yang berarti memurnikan atau menerangi. Sedangkan kata ‘Lustrate’ sendiri merupakan turunan kata dari * leuk- (bahasa Indo-Eropa) yang berarti ‘cahaya’ (2001). Dalam konteks ini Ilustrasi adalah gambar yang dihadirkan untuk

memperjelas sesuatu yang bersifat tekstual. (Grolier Multimedia Encyclopedia dikutip dari Wiratmo, 2009).

Jadi ilustrasi adalah suatu upaya untuk memberikan penjelasan atau gambaran atas sesuatu dengan maksud membeberkan informasi yang terkandung didalamnya. Ilustrasi berdampingan erat dengan tulisan dari sejak jaman dahulu. Yang artinya ilustrasi bisa jadi sama fungsinya dengan tulisan dimana keduanya memberikan informasi.

**II. 4 Fotografi**

Fotografi bahasa Inggris yaitu *photography*, yang berasal dari kata Yunani yaitu *"photos"* : Cahaya dan *"Grafo"* adalah proses melukis/menulis dengan menggunakan media cahaya. Sebagai istilah umum, fotografi berarti proses atau metode untuk menghasilkan gambar atau foto dari suatu objek dengan merekam pantulan cahaya yang mengenai objek tersebut pada media yang peka cahaya. Alat paling populer untuk menangkap cahaya ini adalah kamera. Tanpa cahaya, tidak ada foto yang bisa dibuat.

Prinsip fotografi adalah memfokuskan cahaya dengan bantuan pembiasan sehingga mampu membakar medium penangkap cahaya. *Medium* yang telah dibakar dengan ukuran luminitas cahaya yang tepat akan menghasilkan bayangan identik dengan cahaya yang memasuki medium pembiasan (selanjutnya disebut lensa).

Untuk menghasilkan intensitas cahaya yang tepat untuk menghasilkan gambar, digunakan bantuan alat ukur berupa *lightmeter*. Setelah mendapat ukuran pencahayaan yang tepat, seorang fotografer bisa mengatur intensitas cahaya tersebut dengan mengubah kombinasi *ISO/ASA* (*ISO Speed*), diafragma (*Aperture*), dan kecepatan rana (*speed*). Kombinasi antara *ISO*, Diafragma & *Speed* disebut sebagai pajanan (*exposure*).

**II. 4.1 Jenis-jenis Fotografi**

Dalam dunia fotografi bayak terdapat jenis-jenis fotografi spesifik yang dapat kamu dalami sesuai dengan passion. Masing-masing jenis fotografi memiliki teknik dan skill yang berbeda.

1. *Landscape* Fotografi

Fotografi *landscape* secara sederhana adalah teknik fotografi memotret pemandangan alam namun bisa juga dikombinasikan dengan manusia, hewan dan yang lainnya tapi tetap yang menjadi fokus utamanya adalah alam. Untuk mendapatkan hasil fotografi *landscape* yang bagus ada banyak faktor yang perlu diperhatikan mulai dari kamera dan lensanya, juga aperture yang mempengaruhi *depth of filed* atau tingkat ketajaman seluruh gambar. Semakin tajam keseluruhan gambar maka semakin bagus fotografi *landscape* yang dihasilkan.

2. *Wildlife* Fotografi

Fotografi yang berfokus pada hewan dan habitat alami disebut fotografi satwa liar. Perilaku hewan di alam liar juga merupakan objek bagi *wildlife photography*. Dalam fotografi *Wildlife* membutuhkan kamera yang canggih, lensa yang bagus, senter yang kuat, dan kesabaran ekstra untuk membidik foto yang bagus.

3. *Aerial* Fotografi (Foto Udara)

*Aerial* fotografi adalah jenis fotografi di mana foto diambil dari udara dengan menggunakan pesawat, balon udara, parasut atau diambil dari atas gedung pencakar langit. Foto-foto ini memberikan tampilan yang lebih besar dari subjek dan latar belakang. Dipergunakan pembuatan *blueprint*, denah dan peta.

4. *Sports* Fotografi

*Sports* fotografi adalah fotografi yang memfokuskan pada fotografi olahraga, dimana jenis fotografi ini mengambil objek-objek mengenai manusia yang

melakukan olahraga, dan jenis fotografi ini membutuhkan latihan dalam pengambilan foto.

5. Potrait *Fotografi*

Fotografi *portrait* merupakan foto yang menggunakan foto wajah sebagai fokus utamanya, meskipun begitu foto portrait bukanlah foto yang secara fisik menangkap wajah seseorang untuk dijadikan objek dalam foto yang dipertimbangkan karena segi artistiknya namun lebih ke jendela jiwa yang ada dalam individu yang dijadikan sebagai subyek foto.

6. *Architectural* Fotografi

Fotografi arsitektur adalah fotografi yang berkaitan dengan mengambil foto sebuah struktur rumah atau bangunan dari sudut yang berbeda. Tujuan utama dari fotografi arsitektur adalah untuk menciptakan dampak positif pada pembeli potensial real estate.

7. *Fashion* Fotografi

Fotografi fashion ialah memotret model dengan pencahayaan yang glamour dan juga selain model fotografer memotret item fashion seperti tas, baju, sepatu, aksesoris, atau make up. Fotografi jenis ini biasanya banyak digunakan dalam dunia periklanan dan majalah *fashion*.

8. *Macro* Fotografi

Fotografi makro adalah jenis fotografi di mana gambar dibidik dengan kisaran lebih dekat untuk menampilkan rincian materi subjek yang ingin ditonjolkan. Subyek yang menarik dari fotografi makro adalah bunga, serangga, teksture pada objek.

## II. 5 Solusi

Sehingga solusi yang tepat untuk mengatasi permasalahan yang ada adalah membuat *Perancangan Informasi Burung Gereja Melalui Buku*, mengenai proses memelihara, melatih, dan juga merawat dengan benar agar menjadi burung yang bernilai ekonomi tinggi. Dengan begitu buku inipun dapat dipahami oleh masyarakat atupun hobiis yang ingin berpindah untuk memelihara burung gereja dan dijadikan burung hobi atau burung yang akan dijual kembali.